



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Life satisfaction, kesyukuran, dan resiliensi siswa pasca pandemi Covid-19

Durrotunnisa Durrotunnisa^{1*)}, Munifah Munifah¹, Micha Felayati Silalahi¹, Muhammad Nurwahidin²

¹Universitas Tadulako Palu, Indonesia

²Universitas Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 11th, 2022

Revised Apr 18th, 2022

Accepted Jun 25th, 2022

Keyword:

Kepuasan hidup
Resiliensi pasca pandemi
Penyintas likuifaksi
Siswa SMA

ABSTRACT

Bencana gempa, likuifaksi, dan tsunami yang terjadi di Sulawesi Tengah ditambah pandemic covid-19 memberikan beberapa dampak psikologis bagi warga, termasuk juga siswa-siswi penyintas yang sebagiannya kehilangan rumah dan anggota keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan kausal antar variabel resiliensi, kesyukuran, dan jenis kelamin terhadap kepuasan hidup pada siswa penyintas gempa dan likuifaksi serta pandemic covid-19 pasca kejadian tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 263 siswa. Instrumen yang digunakan adalah RYDM untuk resiliensi, GQ-6 untuk kesyukuran, dan SWLS untuk kepuasan hidup. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan kausal antara resiliensi terhadap kepuasan hidup; kesyukuran terhadap kepuasan hidup; resiliensi terhadap kesyukuran; dan khusus jenis kelamin telah didiskusikan di dalam artikel ini, karena ada perbedaan hasil ketika dilakukan uji terpisah dan dilakukan uji bersama variabel lain. Analisis Anova yang dilakukan menunjukkan koefisien korelasi yang signifikan, di mana resiliensi, kesyukuran dan jenis kelamin memiliki hubungan kausal terhadap kepuasan hidup siswa. Rekomendasi penelitian, hendaknya peneliti lain melakukan penelitian dengan memberikan treatment tertentu untuk menguatkan kemampuan resiliensi dan kesyukuran pada siswa yang masih memiliki kesejahteraan rendah; mengkaitkan dengan variabel lain seperti perbedaan gender dengan memasukkan variabel psikologi indigenous persepsi siswa dalam memaknai kepuasan hidup untuk menjawab pro kontra hasil penelitian terkait gender.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Durrotunnisa Durrotunnisa

Universitas Tadulako Palu

Email: durrotunnisaafkip@gmail.com

Pendahuluan

Wabah Covid-19 yang sudah berlangsung sejak awal tahun 2020 masih belum hilang seutuhnya dari Indonesia, bahkan di negara-negara lain juga. Februari 2022 pasien Covid mulai bertambah kembali di sejumlah daerah di Indonesia, termasuk Sulawesi Tengah. Dampak yang dimunculkan sangat beragam, baik dari aspek pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, maupun aspek lainnya. Khusus dibidang Pendidikan, guru dan siswa diwajibkan melaksanakan kegiatan secara daring dimana banyak ditemukan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantaranya, hambatan penguasaan teknologi bagi guru dan siswa, sarana prasarana kurang memadai, akses internet terbatas, dan kurang ada kesiapan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan daring (Syah, 2020).

Hal tersebut memberikan dampak psikologis bagi siswa, dan memunculkan pertanyaan “bagaimana ini?” Sebagai bagian dari evaluasi kognitif mereka terkait dengan kepuasan hidup. Evaluasi kognitif ini didasarkan pada bagaimana orang percaya hidup mereka harus dikaitkan dengan “how it is”, dan kepuasan hidup

banyak berhubungan dengan resiliensi (Oladipo et al., 2013; Sousa & Lyubomirsky, 2001), serta gratitude, khususnya bagi para siswa yang sebagian besar dari mereka juga merupakan para penyintas bencana alam (gempa bumi dan likuifaksi) di kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Resiliensi (ketangguhan) adalah daya lenting, daya juang seorang individu, atau suatu kemampuan untuk bertahan dari keterpurukan (Carr, 2004). Siswa yang bersekolah di seputaran Jono Oge adalah mereka yang masuk kategori likuifaksi parah selain Petobo dan Balaroa (kota Palu), dimana Jono Oge dinyatakan hampir punah satu kelurahan akibat likuifaksi (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45779513>). Individu di wilayah tersebut yang memiliki resiliensi tinggi, diharapkan mereka akan mampu meningkatkan kepuasan hidupnya (Cohn et al., 2009; & Guo, 2018a). Upaya untuk bangkit dari beruntunnya musibah alam dan covid-19 menjadikan individu tangguh dengan berbekal kesyukuran atas semua yang terjadi.

Gratitude (kesyukuran) merupakan suatu *moral affect* yang dianalogikan pada emosi-emosi moral lain seperti empati dan rasa bersalah, dan ia berkaitan dengan *religiusitas* dan *spiritualitas experience* (McCullough et al., 2001). *Gratitude* berpengaruh langsung terhadap kepuasan hidup (Yildirim & Alanazi, 2018). Kesyukuran merupakan point penting yang ditemukan cukup dominan mempengaruhi seseorang yang selamat dari musibah, apapun bentuknya.

Gratitude (kesyukuran) sebagai sebuah konsep yang masih terus dikembangkan oleh para scientist supaya bisa diteliti secara saintifik (Allen, 2016). Robert Emmons dan Michael McCullough (Allen, 2016) mendefinisikan rasa syukur sebagai dua langkah proses: adanya pengakuan seseorang terhadap perolehan hasil positif” dan mengakui bahwa ada sumber eksternal untuk hasil positif tersebut”, sehingga kesyukuran lebih berhubungan dengan kapasitas transendental antara manusia dengan Tuhan. Lebih banyak penelitian telah meneliti kemungkinan hubungan yang kuat antara rasa syukur dan berbagai unsur kesejahteraan psikologis, diantaranya orang yang banyak bersyukur lebih bahagia, lebih puas dengan hidup mereka, kurang materialistis, dan mengurangi kemungkinan *burnout* (Allen, 2016). Terkait gender, riset menunjukkan bahwa ada perbedaan antara ekspresi kesyukuran laki-laki dengan perempuan, dimana perempuan lebih ekspresif secara emosional kaitannya dengan hal-hal yang bersifat positif (Mathias Rydh, 2019).

Riset terkait kepuasan hidup di lima tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan hidup dengan variabel psikologis seperti character strengths, di mana gratitude merupakan salah satu bagian karakter yang berupa kekuatan hati yang berpengaruh besar terhadap kepuasan hidup (Blasco-belled et al., 2018). Di bidang industry organisasi, stres kerja yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kepuasan hidup (Lestari, E.D., 2021), dimana individu dengan stress tinggi berpengaruh negatif terhadap kepuasan hidup. Komunikasi online dapat meningkatkan kepuasan hidup untuk anak dengan kondisi orang tua bekerja (Adabina & Handayani, 2022). Di bidang perkembangan fisik, aktivitas fisik yang dilakukan dengan enjoy dapat meningkatkan kepuasan hidup, sehingga dampaknya individu dapat bekerja lebih baik dan dapat meningkatkan seluruh kapasitas hidup yang dimiliki (Al Sulaimi et al., 2022).

Riset-riset juga menemukan adanya hubungan antara gender terhadap kepuasan hidup. Penelitian Cermen (Salvador-Ferrer, 2017) menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi daripada remaja laki-laki. Remaja perempuan lebih mampu menghargai orang, peristiwa, dan situasi yang menjadi bagian dari aktivitas yang dijalani. Penelitian lain yang dilakukan Ibrahim juga menunjukkan hasil yang sama, dimana perempuan memiliki kepuasan hidup lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Ibrahim, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya dengan memasukkan resiliensi, kesyukuran, dan gender sebagai variabel penelitian. Terkait resiliensi ada riset sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara resiliensi sebagai variabel mediasi dengan kepuasan hidup (Guo, 2018). Namun, peran sebagai variabel moderasi tidak cukup kuat dukungan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti menempatkan variabel resiliensi sejajar dengan variabel lain. Tujuan penelitian adalah menguji ada tidaknya hubungan kausal positif antara resiliensi, kesyukuran dan gender terhadap kepuasan hidup siswa.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan *nonexperimental research*, karena tidak memberikan perlakuan apapun terhadap variabel yang diteliti (Gall., Gall., & Borg., 2003). Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan kausal antar variabel kepuasan hidup mahasiswa, sehingga tipe hubungan yang terbangun adalah *causal relationship study*, karena tujuan utamanya adalah mengidentifikasi penyebab dan efek fenomena yang dipandang penting (Gall., Gall., & Borg., 2003). Populasinya adalah siswa SMA 1 dan 4 di kabupaten Sigi

yang berjumlah 1.089 siswa, dengan kriteria geografis 2 sekolah ini cukup merepresentasikan area atau wilayah terdampak gempa dan likuifaksi sekaligus covid-19 yaitu kecamatan Biromaru dan Marawola, di kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan area sampling (Kothari, 2006), yaitu lokasi sekolah yang berada di daerah terdampak langsung. Jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah 263 siswa, dengan usia 15 sampai 16 tahun.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin	Jumlah	Kepuasan Hidup	Resilensi	Kesyukuran
1.	SMAN 1 Sigi	Laki-laki	37	SD = 6,49	SD= 9,81	SD= 4, 75
		Perempuan	90			
2.	SMAN 4 Sigi	Laki-laki	43			
		Perempuan	93			
Jumlah			263			

Instrumen yang digunakan berbentuk angket yang berisi pernyataan- pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk yang meliputi The Gratitude Questionnaire (GQ-6) (Snyder & Lopez, 2002) untuk mengukur kesyukuran, contohnya “banyak hal di hidup saya yang patut Saya syukuri”, instrument resiliensi menggunakan *Resilience Youth Sub-Scales Development Module* (RYDM) (Suranata et al., 2017), dan kepuasan hidup diukur menggunakan SWLS (Novanto et al., 2019), contohnya “Saya merasa puas dengan kehidupan saya”. Hasil uji reliabilitas ketiga instrument penelitian menunjukkan besaran nilai alpha Cronbach $\alpha = 0,816$.

Uji prasyarat juga dilakukan terhadap keempat variabel yang ada, di mana hasil uji homogenitas menunjukkan besaran Standar Deviasi (SD) < dari mean (M), diantaranya Life satisfaction SD= 6,492 < M= 23,30; Resiliensi SD = 9,813 < 57,70; Gratitude SD = 4,749 < 23,75; dan Jenis kelamin SD =0,461 < M=1,70, sehingga data dinyatakan homogen. Hasil uji linieritas menunjukkan besaran ketiga variabel yang diuji bersifat linier dengan rincian data *life satisfaction* (LS) dan jenis kelamin sign 0,083 > 0,05 dinyatakan linier; LS dan gratitude sign 0,396 > 0,05 dinyatakan linier; LS dan resiliensi sign 0,257 > 0,05 (linier). Data juga dianalisis menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan perolehan nilai signifikansi 0,567 > 0,5, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji regresi linier untuk menentukan hubungan kausal antar variabel, yaitu variabel life satisfaction dengan gratitude, life satisfaction dengan resiliensi, hubungan life satisfaction dengan gender, hubungan gratitude dengan resiliensi, hubungan gratitude dengan gender, dan hubungan resiliensi dengan gender. Asumsinya semua variabel memiliki korelasi yang signifikan satu dengan yang lainnya sesuai temuan-temuan riset sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki variasi hubungan kausal. Ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan. Berikut tabel yang menjelaskan keterkaitan antar variabel dimaksud.

Tabel 2. Tabel Korelasi Life Satisfaction, Resiliensi, Kesyukuran dan Jenis Kelamin

		Life Satisfaction	Resilience	Gratitude	Jenis Kelamin
Pearson Correlation	Life Satisfaction	1.000	.599	.492	-.107
	Resilience	.599	1.000	.651	.016
	Gratitude	.492	.651	1.000	.031
	Jenis Kelamin	-.107	.016	.031	1.000
Sig. (1-tailed)	Life Satisfaction	.	.000	.000	.041
	Resilience	.000	.	.000	.396
	Gratitude	.000	.000	.	.307
	Jenis Kelamin	.041	.396	.307	.
Jumlah Siswa		263			

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai resiliensi mempunyai korelasi positif terhadap life satisfaction (LS) sebesar 0.599 dengan nilai sign 0,00, sehingga hubungan kausal kedua variabel dinyatakan signifikan, dengan kategori korelasi sedang. Hal ini sejalan dengan temuan Turan (Turan, 2021a; Turan, 2021b) yang

menunjukkan adanya korelasi positif antara life satisfaction dan resiliensi akademik. Dinamika psikologis yang akan terbangun adalah ketika siswa memiliki resiliensi akademik tinggi, maka mereka akan mampu memproteksi stress, symptom depresif and disaster (McCanlies et al., 2018; & Graveline & Germain, 2022) dan dapat meningkatkan outcome untuk capaian pendidikan (Rojas F., 2015).

Nilai *gratitude* (kesyukuran) mempunyai korelasi terhadap *life satisfaction* sebesar 0,492 (korelasi sedang) dengan signifikansi 0,00, sementara jenis kelamin mempunyai korelasi negatif terhadap *life satisfaction* sebesar -0,107 dengan nilai signifikansi 0,041 < 0,05, sehingga data dinyatakan signifikan, namun korelasinya negatif. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Celik (Celik, 2021) yang menunjukkan bahwa persepsi gender berpengaruh terhadap kepuasan hidup bagi masyarakat tradisional, namun tidak demikian dengan masyarakat egaliter. Siswa atau responden yang tinggal di Sigi hampir seluruhnya berasal dari pedesaan yang masuk kategori masyarakat tradisional

Resiliensi berkorelasi positif dengan *gratitude* sebesar 0,651 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,00 < 0,05$. Artinya nilai korelasi berada pada rentang sedang. Hal ini sejalan dengan temuan Kumar dan Dixit (Kumar & Dixit, 2014) yang menunjukkan korelasi positif antara resiliensi dan kesyukuran. Listiandini (Listiandini, 2018) juga menyatakan bahwa tingginya kesyukuran akan diiringi dengan tingginya resiliensi. Olehnya individu yang tangguh dan mampu bangkit dari kondisi terpuruk adalah mereka yang mampu mensyukuri semua yang ada dalam hidupnya.

Resiliensi dengan jenis kelamin memiliki nilai korelasi 0,016 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,396 > 0,05$ (tidak signifikan). Hal ini tidak mendukung temuan sebelumnya, dimana gender dinyatakan memiliki hubungan signifikan terhadap resiliensi, dimana perempuan memiliki resiliensi lebih tinggi dari laki-laki (Celik, 2021). Hal ini disebabkan karena perempuan tradisional sudah biasa menghadapi tantangan berat dalam kehidupan para wanita Turki. Sementara hasil penelitian Peyer (Peyer et al., 2022) menunjukkan kebalikannya, bahwa laki-laki memiliki resiliensi lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini disebabkan perempuan memiliki dukungan sosial yang lebih berat dibandingkan laki-laki.

Gratitude memiliki korelasi sebesar 0,031 terhadap jenis kelamin dengan signifikansi $\alpha = 0,307 > 0,05$ (tidak signifikan). Kedua hasil ini sejalan dengan temuan Kumar dan Dixit (Kumar & Dixit, 2014) yang menunjukkan bahwa *gratitude* dan resiliensi tidak memiliki korelasi signifikan dengan jenis kelamin. *Gratitude* adalah salah satu bagian dari virtue transcendence sebagai komponen character strength (Ruch & Proyer, 2015), dimana karakter tersebut dapat dijadikan sebagai pertahanan diri untuk menghadapi stress, karena ketangguhan dan kesyukuran menjadikan individu lebih *adaptable* untuk menghadapi tantangan hidup (Li et al., 2017), dan karakter strength yang tinggi dapat meningkatkan LS dan well being (Blascombelled et al., 2018; Zhang & Chen, 2018), sementara riset Hausler et al (Hausler et al., 2017) menunjukkan bahwa karakter strength memiliki hubungan positif dengan *Psychological Well-Being*.

Tabel 2. Tabel Uji Korelasi Simultan

R	F change	df1 (F Tabel)	Signifikansi
.626	55.564	3	.000

Keterangan: predictor (konstan), jenis kelamin, Resiliensi, *Gratitude*

Perolehan nilai F Change sebesar 55,564 menunjukkan bahwa ketika diuji bersama-sama antar variabel dinyatakan signifikan $\alpha = 0,00 < 0,05$ sehingga variabel jenis kelamin dinyatakan berkorelasi secara signifikan terhadap *life satisfaction*; variabel resiliensi berkorelasi terhadap *life satisfaction*; *gratitude* berkorelasi dengan *life satisfaction*. Selanjutnya, riset terkait dengan *gratitude* menunjukkan bahwa variabel *gratitude* memiliki hubungan yang positif dengan *life satisfaction* (Puente-Díaz & Meixueiro, 2016). *Gratitude* juga menunjukkan hubungan positif dengan harapan, optimisme dan kepuasan hidup sebagai predictor kesejahteraan psikologis serta merupakan pengalaman subjektif yang membutuhkan kesadaran personal (Gabana et al., 2019; Kardas et al., 2019).

Nilai keeratan hubungan menunjukkan nilai $R = 0,626$ yang berarti berada pada nilai koefisiensi korelasi sedang. Sedangkan hasil uji Anova menunjukkan $\text{Sign } 0,000 < 0,05$ berarti variabel jenis kelamin, resiliensi dan kesyukuran berpengaruh terhadap *life satisfaction*. Bisa juga dibandingkan Fhitung vs F tabel. Jika Fhitung > Ftabel maka hipotesis diterima, yang berarti variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen ($F \text{ hitung} = 55,564$; $F \text{ tabel} = 3$). Variabel dependen dimaksud adalah resiliensi dan kesyukuran berpengaruh terhadap kepuasan hidup siswa. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian ini yaitu dalam kehidupan siswa, aspek kepuasan hidup memiliki korelasi positif dengan resiliensi sebagai mediasi dalam usaha mencari kebermaknaan hidup dan menurunkan distress psikologis (Qamar et al., 2021).

Merujuk dari pendapat Biber & Brandenburg (Biber & Brandenburg, 2021) yang mengemukakan bahwa ada korelasi positif antara gratitude, kepuasan hidup dan curiosity. Riset ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki level gratitude dan life satisfaction yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, Riset-riset terdahulu yang mengangkat tema terkait perbedaan gender yang berkorelasi dengan life satisfaction dan resiliensi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara life satisfaction, resiliensi dan persepsi gender (Jovanović et al., 2017; & Celik, 2021). Namun penelitian yang dilakukan Ahmad, M.D & Silfiasari (Ahmad, M.D., 2018) menemukan bahwa tidak ada perbedaan level dalam kepuasan hidup antara subjek penelitian laki-laki dan perempuan merujuk pada Independent Sample T-test dengan nilai probability $P = 0,685$ yang artinya lebih besar nilai $P > 0.05$.

Hal ini menunjukkan adanya dukungan terhadap temuan riset-riset sebelumnya terkait adanya hubungan signifikan antara gender dan life satisfaction di beberapa negara seperti Taiwan dan India sebagaimana disampaikan Ahmad (Ahmad, M.D., 2018), meskipun hasil penelitian yang dilakukannya di Indonesia dengan sampel beragam etnik menunjukkan tidak adanya hubungan yang tidak signifikan antara keduanya. Sama seperti Ahmad, riset yang dilakukan di Pakistan oleh Bibi (Bibi et al., 2015) juga menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara gender dan kepuasan hidup. Sementara riset yang dilakukan Joshanloo (Joshanloo, 2018) di 150 negara menemukan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan terhadap kepuasan hidup itu ada, namun besar kecilnya bervariasi tergantung predictor yang diukur.

Pro kontra hasil riset bisa disebabkan oleh perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan dalam memaknai kepuasan hidup. Misalnya terkait persepsi kepuasan hidup untuk tampil cantik, banyak wanita rela memilih perilaku salah dengan melakukan bulimia dan anorexia, dan jumlah perempuan dengan kasus ini jauh lebih banyak dari pada laki-laki (Sirgy, J., 2012). Olehnya perlu dilakukan psikoedukasi kepada para siswa sebagai upaya preventif supaya munculnya perilaku salah pada mereka bisa diminimalisir, diantaranya melalui coping (Çelik & Ertürk, 2021).

Olehnya siswa perlu memiliki sikap resiliens (tangguh), dimana ketangguhan ini berkaitan dengan banyak aspek seperti genetic, budaya, ekonomi, demografi, sosial, dan aspek lain (Southwick et al., 2014), dan level, seperti individual, keluarga, komunitas, dan budaya (Southwick et al., 2014). Resiliensi bisa ditingkatkan dengan menggunakan strategi dan pendekatan tertentu, yaitu psikoedukasi maupun layanan Bimbingan dan Konseling (Khomsah et al., 2018); Puspitasari & Menanti, 2020).

Rekomendasi penelitian diantaranya adalah dengan mengkaji perspektif siswa dalam *indigenous value* ketika memaknai kepuasan hidup supaya dapat dikembangkan penelitian selanjutnya terkait perbedaan gender. Hal lain adalah dengan memberikan treatment berupa pelatihan coping sebagai upaya bantuan psikoedukasi untuk siswa-siswa yang memiliki resiliensi rendah supaya mereka lebih tangguh lagi dalam menghadapi tantangan hidup dan tantangan problematika yang akan dihadapi di masa mendatang. Perlu juga dilanjutkan dengan pemberian pelatihan gratitude kesyukuran, yang dapat dilakukan dengan membuat jurnal harian tentang poin-point yang dapat disyukuri sehari-hari untuk siswa yang berada pada level gratitude rendah.

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan adanya keunikan, yaitu ketika dilakukan uji kausal relationships satu per satu variabel dependent terhadap variabel independent, masing-masing memiliki hubungan variatif, ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan. Namun, setelah dilakukan uji simultan, hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, artinya keseluruhan variabel kesyukuran, resiliensi dan jenis kelamin secara Bersama-sama berpengaruh terhadap life satisfaction.

Studi ini penting untuk digunakan sebagai bukti, bahwa kepuasan hidup siswa korban likuifaksi dan pandemic covid di kabupaten Sigi provinsi Sulawesi tengah dipengaruhi oleh tingkat resiliensi, kesyukuran dan jenis kelamin. Secara umum perlu kajian lebih lanjut, apakah siswa dengan kategori kesulitan-kesulitan lain selain disebabkan bencana alam juga dapat memperoleh kepuasan hidup mereka jika dikaji dari variabel-variabel yang sama seperti dalam riset ini, atau dengan variabel lain sesuai dengan hasil kajian literatur dan perspektif yang berbeda.

Acknowledgment

Trimakasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses penelitian, diantaranya Rektor Universitas Tadulako, Bapak Prof. Dr. Ir. Mahpudz dan dekan FKIP, Bapak Dr. Ir. Amiruddin Kade, M.Si yang sudah berkenan memberikan bantuan dana penelitian melalui alokasi Dana DIPA FKIP Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor : 3654/UN28/KU/2022 tanggal 11 April 2022. Kami Kami sampaikan juga ucapan terimakasih kepada Kepala SMAN 1 Sigi, Bapak Herman Januddin, S.Ag., M.Pd.I, dan Kepala SMAN 4 Sigi, Bapak Murjadil yang sudah memberikan ijin untuk proses observasi dan pengambilan data terhadap siswa-siswi di sekolah. Trimakasih juga untuk mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling atas nama Gadis Harumsari dan Wahyuni yang telah membantu dalam proses pengambilan data di Lapangan. Penelitian ini merupakan Kerjasama antara berbagai pihak dengan tim peneliti.

Referensi

- Adabina, N., & Handayani, E. (2022). Komunikasi Online Remaja dengan Orang Tuanya yang Bekerja Berperan dalam Meningkatkan Kepuasan Hidup. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.25077/jip.5.2.174-192.2021>
- Ahmad, M.D., & S. (2018). Life Satisfaction Based on Gender. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 304(1), 212–215. <https://doi.org/10.1080/02673843.2013.808158>
- Al Sulaimi, M. R., Hutaglung, F. D., & Ali, S. K. B. S. (2022). The Mediating Effect of Physical Activity in the Relationship between Body Image and Life Satisfaction. *International Journal of Instruction*, 15(2), 349–372. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15220a>
- Allen, S. (2016). The Science of Gratitude. *University of California at Berkeley Wellness Letter*, 32(6), 8. https://ggsc.berkeley.edu/images/uploads/GGSC-JTF_White_Paper-Gratitude-FINAL.pdf%0Ahttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=112173945&site=ehost-live
- Biber, D. D., & Brandenburg, G. (2021). Understanding Gratitude, Curiosity and Life Satisfaction in College. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 10(2), 65–80.
- Bibi, F., Chaudhry, A. G., & Awan, E. A. (2015). Impact of gender, age and culture on life satisfaction. *Pakistan Association of Anthropology, Islamabad, Pakistan Special Issue Sci.Int.(Lahore)*, 27(2), 1649–1652. <http://www.>
- Blasco-belled, A., Alsinet, C., Torrelles-nadal, C., & Ros-morente, A. (2018). The study of character strengths and life satisfaction : A comparison between affective-component and cognitive-component traits &. *Anuario De Psicología*, 48, 75–80.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Sceince of Happiness and Human Strengths*. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0695>
- Çelik, E., & Ertürk, K. (2021). The effect of forgiveness psychoeducation on forgiveness and life satisfaction in high school students. *Counselling and Psychotherapy Research*. <https://doi.org/10.1002/capr.12418>
- Celik, M. (2021). Gender Role Perception, Empathic Tendency, and Resilience in Predicting Life Satisfaction among Turkish University Students. *International Online Journal of Educational Sciences*, 13(4), 1254–1268. <https://doi.org/10.15345/iojes.2021.04.019>
- Cohn, M. A., Fredrickson, B. L., Brown, S. L., Mikels, J. A., & Conway, A. M. (2009). Happiness Unpacked: Positive Emotions Increase Life Satisfaction by Building Resilience. *Emotion*, 9(3), 361–368. <https://doi.org/10.1037/a0015952>
- Gabana, N. T., Steinfeldt, J., Wong, Y. J., Chung, Y. B., & Svetina, D. (2019). Attitude of Gratitude: Exploring the Implementation of a Gratitude Intervention with College Athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 31(3), 273–284. <https://doi.org/10.1080/10413200.2018.1498956>
- Graveline, M.-H., & Germain, D. (2022). Disaster Risk Resilience: Conceptual Evolution, Key Issues, and Opportunities. *International Journal of Disaster Risk Science*, 330–341. <https://doi.org/10.1007/s13753-022-00419-0>
- Guo, Y. (2018). Relationship between Social Support and Life Satisfaction of College Students: Resilience As a Mediator and Moderator. *Ethics in Progress*, 8(2), 28–43. <https://doi.org/10.14746/eip.2017.2.3>
- Hausler, M., Strecker, C., Huber, A., Brenner, M., Höge, T., & Höfer, S. (2017). *Distinguishing Relational Aspects of Character Strengths with Subjective and Psychological Well-being*. 8(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01159>
- Ibrahim, adam setiawan. (2020). Body Image, Jenis Kelamin, dan Kepuasan Hidup. In *ペインクリニック学会治療指針 2* (Vol. 126, Issue 1).
- Joshanloo, M. (2018). Gender differences in the predictors of life satisfaction across 150 nations. *Personality*

- and Individual Differences, 135(July), 312–315. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.07.043>
- Jovanović, V., Joshanloo, M., Đunda, D., & Bakhshi, A. (2017). Gender Differences in the Relationship Between Domain-Specific and General Life Satisfaction: A Study in Iran and Serbia. *Applied Research in Quality of Life*, 12(1), 185–204. <https://doi.org/10.1007/s11482-016-9461-z>
- Kardas, F., Cam, Z., Eskisu, M., & Gelibolu, S. (2019). Gratitude, hope, optimism and life satisfaction as predictors of psychological well-being*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(82), 81–100. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.82.5>
- Khomsah, Rizani, N., Mugiarto, H., & Kurniawan, K. (2018). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 38–43. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Kothari, C. . (2006). Research Methodology Methods and Techniques. In *New Age International Publishers* (Second Edi, Vol. 1999, Issue December).
- Kumar, A., & Dixit, V. (2014). Forgiveness, gratitude and resilience among Indian youth. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 5(12), 1414. <https://login.ezproxy.net.ucf.edu/login?auth=shibb&url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=100548039&site=eds-live&scope=site>
- Lestari, E.D., dkk. (2021). Analisis Pengaruh Work - Family Conflict, Family - Work Conflict Terhadap Stres Kerja dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Hidup Pekerja Front Office Hotel Di Indonesia. 12(2), 6. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/20451/11153>
- Li, T., Duan, W., & Guo, P. (2017). Character strengths, social anxiety, and physiological stress reactivity. *PeerJ*, 2017(5), 1–13. <https://doi.org/10.7717/peerj.3396>
- Listiyandini, R. A. (2018). The Influence of Gratitude on Psychological Resilience of Adolescence Living in Youth Social Care Institutions. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 7(3), 197. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v7i3.10894>
- Mathias Rydh. (2019). *Gender Differences in Gratitude Among University Students in Sweden*. <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1321316/FULLTEXT01.pdf>
- McCanlies, E. C., Gu, J. K., Andrew, M. E., & Violanti, J. M. (2018). The effect of social support, gratitude, resilience and satisfaction with life on depressive symptoms among police officers following Hurricane Katrina. *International Journal of Social Psychiatry*, 64(1), 63–72. <https://doi.org/10.1177/0020764017746197>
- Novanto, Y., Natanael, Y., Airlangga, U., & Harapan, U. P. (2019). *Model Pengukuran Terbaik Satisfaction With Life Scale (Swls)*. x, 1–10.
- Oladipo, S. E., Adenaike, F. A., Adejumo, A. O., & Ojewumi, K. O. (2013). Psychological Predictors of Life Satisfaction among Undergraduates. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82, 292–297. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.263>
- Peyer, K. L., Hathaway, E. D., & Doyle, K. (2022). Gender differences in stress, resilience, and physical activity during the COVID-19 pandemic. *Journal of American College Health*, 0(0), 1–8. <https://doi.org/10.1080/07448481.2022.2052075>
- Puente-Díaz, R., & Meixueiro, G. (2016). An exploration of the relationships between gratitude, life satisfaction, and importance of helping others among a representative sample of the adult population of Mexico. *Cogent Psychology*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2016.1160558>
- Puspitasari, D., & Menanti, A. (2020). *Indonesia Counseling And Psychology*, 1 (1), 2020 , 43-49 Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Penggemar K-Pop di Kelas VIII SMP Negeri 39 Medan. 1(1).
- Qamar, T., Chethiyar, S. D. M., & Equatora, M. A. (2021). Psychological stressors and life satisfaction among university students during the Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(2), 136–154. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9321>
- Rojas F., L. F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *GiST Education and Learning Research Journal*, 11(11), 63–78. <https://doi.org/10.26817/16925777.286>
- Ruch, W., & Proyer, R. T. (2015). *Mapping strengths into virtues: the relation of the 24 VIA-strengths to six ubiquitous virtues*. 6(April), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00460>
- Salvador-Ferrer, C. (2017). Relación entre la gratitud y la satisfacción con la vida en una muestra de Estudiantes Españoles: El papel moderador del género. *Anales de Psicología*, 33(1), 114–119. <https://doi.org/10.6018/analesps.33.1.226671>
- Sirgy, J., M. (2012). The Psychology of Quality of Life. In E. Diener (Ed.), *Quality of Life Research* (Second edi). Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1007/s11136-005-2383-0>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive*. Oxford University Press.
- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience

- definitions, theory, and challenges: Interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 5(November). <https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338>
- Suranata, K. S., Atmoko, A., & Hidayah, N. (2017). Validation of Psychological Resilience Youth Development Module and Implication for Guidance and Counseling. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.24127/gdn.v7i1.648>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Turan, M. E. (2021a). Empathy and Video Game Addiction in Adolescents: Serial Mediation by Psychological Resilience and Life satisfaction. *International Journal of Progressive Education*, 17(4), 282–296. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.366.17>
- Turan, M. E. (2021b). The Relationship between Social Emotional Learning Competencies and Life Satisfaction in Adolescents: Mediating Role of Academic Resilience. *International Online Journal of Educational Sciences*, 13(4), 1126–1142. <https://doi.org/10.15345/iojes.2021.04.012>
- Yildirim, M., & Alanazi, Z. (2018). Gratitude and Life Satisfaction: Mediating Role of Perceived Stress. *International Journal of Psychological Studies*, 10(3), 21. <https://doi.org/10.5539/ijps.v10n3p21>
- Zhang, Y., & Chen, M. (2018). *Character Strengths , Strengths Use , Future Self-Continuity and Subjective Well-Being Among Chinese University Students*. 9(June), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01040>